

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa dimana anak memiliki kesempatan yang sangat tepat untuk diberikan pendidikan, karena pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini anak lebih mudah untuk menerima sesuatu yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya potensi anak. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan.

pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun dan juga suatu proses yang memberikan pembinaan terhadap tumbuh kembang secara menyeluruh yang mencakup fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni.

Program pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat di harapkan dapat membantu anak ataupun orang tua dalam hal mengupayakan mengembangkan aspek perkembangan anak seperti perkembangan , nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial, emosional ,kognitif, seni, dan juga

bahasa dengan menggunakan cara pemberian stimulus, membimbing, mengasuh dan memberikan arahan yang baik untuk dapat membantu anak.

Aspek bahasa merupakan salah satu yang sangat penting untuk dikembangkan, anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama) yang diperoleh oleh anak. melalui bahasa anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya.. Menurut (Barbara A. Wasik, 2008:104) Perkembangan bahasa meliputi berbagai keterampilan seperti menulis, menyimak, mendengar dan berbicara.

Berbicara merupakan sarana penting bagi kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Melalui berbicara manusia dapat mengeluarkan ide-ide, gagasan-gagasan dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lainnya. Perkembangan keterampilan berbicara pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak, semakin anak bertambah usianya maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Berbicara menurut E. Espir (2014:7) berbicara merupakan suatu sistem komunikasi, ekspresi pikiran yang dimaknai simbol-simbol bunyi.

Menurut Nurbiana dalam Nuria Ningsih (2016:9) menjelaskan bahwa karakteristik kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah:

- (1). Melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.(2). Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami.(3). Menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umurnya.(4). Menggunakan kata sambung.(5). Menggunakan kata tanya seperti: bagaimana, apa, mengapa, dan kapan.

Berdasarkan pencapaian kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun yang terdapat pada Peraturan Menteri No 137 tahun 2013 dapat dikembangkan tahap kemampuan berbicara anak adalah:

(“1). Menyimak perkataan orang lain, 2). Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, 3). Memahami cerita yang dibacakan, 4). Mengenal perbendaharaan kata mengenai sifat, 5). mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia, 6). Mengulang kalimat sederhana, 7). Bertanya dengan kalimat yang benar, 8). Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, 9). Mengungkapkan perasaan, 10). Menyebutkan kata-kata yang dikenal, 11). Mengutarakan pendapat kepada orang lain, 12). Meyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan, 13). Menceritakan kembali cerita/dogeng yang pernah di dengar, 14). Berpartisipasi dalam percakapan”

Hasil observasi peneliti di TK Vizahri menunjukkan perkembangan keterampilan dasar berbicara anak dapat dikatakan belum memenuhi harapan, hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil keterampilan berbicara anak khususnya dalam menjawab pertanyaan sederhana, mengulang kalimat sederhana, serta kejelasan pelafalan kata yang diucapkan anak, , pengucapan katanya belum tepat/ celat, anak belum mampu berpartisipasi dalam sebuah percakapan karena minimnya perbendaharaan kata yang dikuasai , anak belum mampu menanggapi suatu pembicaraan ketika terjadi suatu pembicaraan langsung pada diri anak.

Disinilah perlu peran pendidik (guru) dan orang tua dalam hal membimbing anak agar dapat memperbaikinya, mengarahkan dan melatih anak agar mampu berbicara dengan baik. Guru sebagai pendidik di sekolah juga berupaya membimbing dan melatih perkembangan berbicara anak, guru dapat menggunakan metode pembelajaran seperti bercakap-bercakap, bercerita, tanyak jawab, diskusi, simulasi, eksperimen, demonstrasi dan ceramah. Guru-guru TK Vizahri juga mencoba menerapkan metode bercakap-bercakap, bercerita, tanyak jawab, diskusi, simulasi, eksperimen, demonstrasi dan ceramah dengan tujuan

agar perkembangan berbicara anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan umur yang dimiliki anak namun guru kurang menerapkan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran, pada umumnya anak usia dini sangat menggemari kegiatan bernyanyi, bahkan kegiatan awal anak pada saat sebelum memulai pembelajaran diawali dengan bernyanyi bersama-sama, dalam mengembangkan bahasa anak terutama untuk keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan “bernyanyi”.

Menurut Pakerti di dalam Dwi Ambar (2012:3) bahwa bernyanyi adalah aktivitas musikal yang pengekspresiannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia serta bersifat langsung dan juga bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik. Jadi bernyanyi merupakan suatu aktivitas untuk mengekspresikan rasa yang ada dalam diri manusia melalui nada dan kata-kata.

Bernyanyi adalah suatu kegiatan yang banyak memberikan manfaat bagi anak usia dini seperti yang dikemukakan oleh Syamsuri Jari (2014:43), sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran yaitu :

- 1). Menumbuhkan dan menguatkan daya tarik belajar anak.
- (2.) Menciptakan proses pembelajaran dan lebih humanis dan menyenangkan.
- (3). Salah satu cara dalam mengingat materi pembelajaran.
- (4.) Mengembangkan rasa emosi pada anak.
- (5). Mendorong motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian Dwi Ambar Sari (2012) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Kegiatan Bernyanyi Pada Kelompok A” menunjukkan hasil bahwa dengan bernyanyi ada peningkatan kemampuan berbicara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Vizahri Deli Tua, Kedai Durian.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Rendahnya keterampilan berbicara yang baik dan benar
2. Anak belum mampu berpartisipasi dalam sebuah percakapan karena minimnya perbendaharaan kata yang dikuasai
3. Anak belum mampu menanggapi suatu pembicaraan ketika terjadi suatu pembicaraan langsung pada diri anak.
4. Guru kurang menerapkan kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan masalah yang teridentifikasi, peneliti perlu membatasi permasalahan untuk membantu peneliti dalam hal memperjelas pokok dari penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan berbicara anak usia 4 -5 tahun di TK Vizahri”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang tertera di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah terdapat pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap keterampilan berbicara anak usia 4 -5 tahun di TK Vizahri”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di “TK VIZAHRI DELI TUA”.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, dan dijadikan sebagai penambah wawasan, sumber informasi dan bahan pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Secara Praktisi

a. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi calon guru PAUD dan memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan wawasan keilmuan dibidang Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk mencoba menerapkan kegiatan bernyanyi terhadap keterampilan berbicara. dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkannya dengan mencoba menciptakan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

c. Bagi siswa

Diharapkan, dapat membantu anak dalam hal keterampilan berbicara agar anak dapat menggunakannya pada kehidupan sehari-hari dan bersosialisasi.



THE
Character Building
UNIVERSITY